



---

**Donor Darah Civitas Akademika STIE Kalpataru  
(Setetes Darahmu Mampu Selamatkan Mereka)**

*Donations from STIE Kalpataru Academic Community  
(A Bloods of You Can Save Anyone)*

**Bukhari Muslim**

STIE Kalpataru

\*bukharimuslim067@gmail.com

---

**Article History:**

Received:

Revised:

Accepted:

**Keywords:** *bloods, donation, humanity*

**Abstract:** *The service activity carried out is in the form of a blood donation organized by the academic community of STIE Kalpataru Cibinong Bogor together with PMI Bogor Regency for the purpose of meeting the blood needs in Bogor Regency in particular, and in general it can also be used for other regions in Indonesia. This activity involves all parts of the academic community, including leaders, lecturers, staff and STIE Kalpataru students. PMI Bogor Regency appreciated this early activity very well, and they hope that this activity can be held routinely every year. This activity is intended as part of caring for others and an effort to uphold human solidarity.*

---

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa donor darah yang diselenggarakan oleh civitas akademika STIE Kalpataru Cibinong Bogor bersama dengan PMI Kabupaten Bogor untuk tujuan memenuhi kebutuhan darah di Kabupaten Bogor pada khususnya, dan secara umum dapat dimanfaatkan juga bagi wilayah lain di Indonesia. Kegiatan ini melibatkan seluruh bagian civitas akademika baik pimpinan, dosen, staf hingga mahasiswa STIE Kalpataru. Kegiatan ini diapresiasi oleh PMI Kabupaten Bogor dengan sangat baik, dan berharap kegiatan ini bisa rutin diselenggarakan secara ritom setiap tahun. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai bagian dari kepedulian terhadap sesama serta upaya menjunjung tinggi solidaritas kemanusiaan.

**Kata Kunci:** darah, donor, kemanusiaan.

---

**PENDAHULUAN**

Darah adalah jaringan ikat yang berbentuk cairan yang terdiri dari empat komponen yaitu sel darah merah (*eritrosit*), sel darah putih (*leukosit*), sel darah pembeku atau keping darah (*trombosit*), dan cairan darah (plasma darah). Darah merupakan alat pengangkut utama di dalam tubuh. Darah terdapat dalam pembuluh darah yang berwarna merah (Syaifuddin, 1995 yang dikutip oleh Budiningsih, 2011). Darah berfungsi sebagai 1) media pengangkut nutrisi ke seluruh jaringan

---

*Received April 30, 2023; Revised Juli 30, 2023; Accepted Oktober 30, 2023*

\*Corresponding author, e-mail address

tubuh; 2) eritrosit berperan dalam pengangkutan oksigen dari paru-paru ke jaringan dan mengantarkan karbondioksida dari jaringan kembali ke paru-paru; 3) melawan infeksi yang dilakukan oleh leukosit; 4) mengatur keseimbangan asam basa untuk menghindari kerusakan jaringan; 5) menyalurkan metabolisme dari jaringan ke alat-alat sekresi; 6) menjaga suhu tubuh; 7) pendistribusian air ke seluruh tubuh; dan 8) menyerap hormon-hormon dan enzim-enzim ke seluruh tubuh (Irianto, 2004 yang dikutip oleh Budiningsih, 2011).

Rata-rata volume darah manusia adalah 6-8 % dari berat tubuh atau sekitar 5-6 liter yang didominasi oleh komponen plasma darah (55%), dan eritrosit (45%) (Irianto, 2004 yang dikutip oleh Budiningsih, 2011). Kekurangan jumlah darah di dalam tubuh akan berakibat pada kerusakan jaringan dan kegagalan fungsi organ-organ vital yang dapat menyebabkan kematian. Kekurangan pasokan darah dalam tubuh dapat diatasi dengan penambahan volume darah dari luar berupa darah pendonor (Windarto, 2011). Namun demikian, darah bukan benda sintetis yang dapat direkayasa dan hanya diproduksi oleh manusia sehingga penambahan darah hanya dapat dilakukan dengan menambahkan darah yang berasal dari manusia (Aziz, 2000 yang dikutip oleh Sari, 2010).

Transfusi darah adalah kegiatan medis memberikan darah kepada seorang penderita yang darahnya telah disediakan dalam kantong plastik. Transfusi darah merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memungkinkan penggunaan darah bagi keperluan pengobatan dan pemuliharaan kesehatan yang mencakup masalah-masalah pengadaan, pengolahan, dan penyampaian darah kepada pasien (PMI, 2002 yang dikutip oleh Janice, 2009). Sedangkan, Donor darah adalah proses penyaluran darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke sistem peredaran darah orang lain. Donor darah berhubungan dengan kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar yang disebabkan oleh trauma, operasi, syok, dan tidak berfungsinya organ pembentuk sel darah merah (Depkes RI, 2009 yang dikutip oleh Sari 2010).

Ketersediaan darah di bank darah sangat penting bagi masyarakat yang sedang sakit. Transfusi darah dibutuhkan oleh mereka yang mengalami kekurangan darah akibat kecelakaan dan dalam kondisi gawat darurat, pasien-pasien yang sedang melakukan operasi besar, seperti operasi: jantung, bedah perut, seksio, sesarea, leukimia, hemofilia dan thalassemia (Aziz, 2000 yang dikutip oleh Sari, 2010). Cadangan darah yang tersimpan pada bank darah idealnya adalah satu persen dari jumlah penduduk yang ada (Depkes RI, 2009 yang dikutip oleh Sari, 2010).

Seiring dengan pertambahan penduduk maka kebutuhan cadangan darah terus meningkat. Akan tetapi, ketimpangan antara jumlah pasokan dengan permintaan darah di beberapa Unit Transfusi Darah (UTD) sering terjadi sehingga menyebabkan kelangkaan darah di UTD. Kelangkaan darah di UTD umumnya disebabkan oleh minimnya jumlah pendonor darah sukarela yang rutin dan aktif melakukan kegiatan donor darah (Sari, 2010). Jumlah pendonor darah sukarela di Indonesia hanya enam pendonor tiap 1.000 penduduk. Jumlah ini lebih sedikit di dibandingkan dengan Thailand (13 pendonor /1.000 orang), dan Malaysia (10 pendonor/1.000 orang). Sedangkan, pendonor darah sukarela di Singapura mencapai 24 pendonor/1.000 orang), bahkan Jepang angka jauh lebih tinggi yaitu 68 pendonor /1.000 orang). Padahal kebutuhan darah di setiap

negara relatif sama (Aziz, 2000 yang dikutip oleh Budiningsih, 2011).

Kelangkaan jumlah pendonor darah sukarela antara lain disebabkan oleh kekurangsadaran akan arti penting donor darah bagi kemanusiaan yang diungkapkan dalam bentuk perasaan takut dengan jarum, takut darah akan habis, kekhawatiran akan darah yang didonorkan akan diperjualbelikan oleh oknum petugas PMI (DEPKES RI, 2009 yang dikutip oleh Sari, 2010); pemahaman yang rendah tentang transfusi darah dan minimnya jumlah UTD-PMI (Janice, 2009).

Kebutuhan darah semakin meningkat di dunia ini dimana 1 pasien dari 7 pasien yang masuk rumah sakit memerlukan transfusi darah. Ketidakseimbangan antara penyediaan darah dan kebutuhan darah semakin meningkat di dunia. Saat ini hanya di 62 negara, persediaan darah 100% berasal donor darah sukarela dan 40 negara lagi masih tergantung pada donor dari keluarga dan donor darah yang dibayar. Jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia telah mencapai sekitar 5,1 juta kantong per tahun atau 2% jumlah penduduk, sedangkan penyediaan darah dan komponennya saat ini hanya sebanyak 4,6 juta kantong dari 3,05 juta donasi. Sebanyak 86,20% dari 3,05 juta donasi itu berasal dari donor darah sukarela. Indonesia masih kekurangan jumlah penyediaan darah secara nasional sekitar 500 ribu kantong.

Untuk mencapai suplai darah yang adekuat, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi donor darah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salaudeen pada tahun 2011 menyatakan bahwa donor darah di negara berkembang di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan motivasi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi dan memodifikasi sikap seorang individu. Sikap positif terhadap donor darah dapat memberikan dorongan bagi seorang individu untuk melakukan donor darah secara teratur.

Untuk membantu ketersediaan darah di Kabupaten Bogor, maka penulis beserta tim kemudian mendorong kepada Civitas Akademika STIE Kalpataru Cibinong supaya bekerjasama dengan PMI Kabupaten Bogor menyelenggarakan kegiatan donor darah dengan melibatkan seluruh unsur terkait di kampus.

## **METODE**

Dalam pelaksanaan kegiatan donor darah oleh Civitas Akademika STIE Kalpataru, penulis berperan secara terstruktur dalam mengkoordinasikan terlaksananya kegiatan dengan metode langsung serta melibatkan setiap unsur yang terkait di kampus sebagai berikut :

1. Persiapan pertama dengan pembentukan tim satgas pelaksana termasuk juga dengan melibatkan organisasi BEM;
2. Melakukan koordinasi dengan pimpinan kampus untuk prosedur izin dan pelibatan pihak PMI;
3. Menyampaikan permohonan kepada PMI Kabupaten Bogor untuk pelaksanaan;

49

4. Mempersiapkan detail kegiatan bersama tim satgas pelaksana;
5. Pelaksanaan.

## HASIL

Pelaksanaan donor darah Civitas Akademika STIE Kalpataru Cibinong Bogor diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 5 November 2022 yang bertempat di salah satu ruangan bagian dari kantor pelayanan mahasiswa STIE Kalpataru, dimulai pada pukul 09.00 s.d. 12.00 WIB dilaksanakan oleh para petugas dan sukarelawan dari PMI Kabupaten Bogor.

Acara dimulai dengan seremoni pembukaan secara singkat dan sederhana oleh pimpinan kampus STIE Kalpataru, dan kemudian dilanjutkan dengan pendaftaran para peserta, kemudian dilakukan pemeriksaan peserta donor darah sesuai dengan kriteria yang diperbolehkan. Peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan donor darah ini berasal dari pimpinan kampus, para dosen, staf serta pegawai hingga mahasiswa STIE Kalpataru.

Tujuan diselenggarakan kegiatan donor darah ini adalah yang paling utama untuk mewujudkan sikap peduli dan sukarela dalam membantu mereka yang membutuhkan, kemudian juga tersedianya cadangan darah bagi PMI Kabupaten Bogor pada khususnya. Adapun syarat dasar untuk menjadi pendonor darah adalah :

1. Sehat jasmani dan rohani;
2. Usia 17 tahun sampai dengan 65 tahun;
3. Berat badan minimal 45 kg;
4. Tekanan darah (sistole 100 – 170 dan diastole 70 – 100);
5. Kadar *haemoglobin* 12,5g% s/d 17,0g%.

Penyelenggaraan donor darah di kampus STIE Kalpataru dengan sasaran seluruh civitas akademika direspon dengan antusias oleh semua pihak. Mereka yang lolos skrining pemeriksaan dan diperbolehkan untuk mendonorkan darahnya, menyatakan sangat mendukung acara yang baik ini dan sebisanya dapat diselenggarakan rutin setiap tahun.





**Gambar 1.**

### **Pelaksanaan Donor Darah Civitas Akademika STIE Kalpataru**

Dari kegiatan donor darah ini terkumpul sebanyak 67 labu darah dari berbagai golongan dan selanjutnya PMI Kabupaten Bogor akan menyimpan cadangan darah yang terkumpul serta akan mendistribusikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan pada saatnya nanti. PMI Kabupaten Bogor sangat berterimakasih kepada seluruh civitas akademika STIE Kalpataru yang telah berpartisipasi secara aktif pada pelaksanaan donor darah ini, dan secara khusus menyampaikan apresiasi serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak baik panitia maupun peserta.

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan donor darah yang diselenggarakan oleh civitas akademika STIE Kalpataru bersama dengan PMI Kabupaten Bogor berjalan lancar dan menghasilkan stok darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan darah di Kabupaten Bogor pada khususnya, dan tidak menutup kemungkinan juga dapat dimanfaatkan oleh daerah lain ketika dibutuhkan. Acara ini sangat direspon dengan baik oleh seluruh civitas akademika STIE Kalpataru, dibuktikan dengan kehadiran serta partisipasi aktif mereka dalam acara ini. Apresiasi juga disampaikan oleh PMI Kabupaten Bogor atas pelaksanaan donor darah ini, dan harapan bahwa kegiatan ini bisa rutin diselenggarakan oleh kampus STIE Kalpataru pada khususnya serta lembaga/instansi lain bisa melaksanakan kegiatan serupa di lain waktu dan kesempatan. Karena secara hakikatnya kegiatan donor darah seperti ini merupakan bagian dari kepedulian kita terhadap sesama dalam upaya menjunjung tinggi solidaritas serta menjaga nilai-nilai kemanusiaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Aziz, A. 2000. Upaya menghimpun dan melestarikan darah. *Bulletin transfusi darah*. Vol: 27 (279).
- Budiningsih, A. 2011. Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pendonor sukarela untuk mendonorkan darah di UTD-PMI Kota Medan tahun 2010. [Skripsi]. FKM USU, Medan. Tidak dipublikasikan.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). 2009. Donor darah, hidup sehat sambil beramal. [www.health.detik.com](http://www.health.detik.com). Diakses pada tanggal 31 Maret 2010.
- Irianto, K. 2004. Struktur dan fungsi tubuh manusia untuk paramedis. Yrama Widya, Bandung.
- Janice. 2009. Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang donor darah dengan tindakan berdonor darah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. [Skripsi]. FKM USU, Medan. Tidak dipublikasikan.
- Masser BM, White, KM, Hyde MK, Terry DJ. 2008. The psychology of blood donation: current research and future direction. *Transfusion Medicine Rev* 22 (3): 215-233.
- Notoatmodjo S. 2007. Ilmu kesehatan masyarakat. Rineka Cipa, Jakarta.
- Palang Merah Indonesia (PMI). 2002. Serba-serbi transfusi darah. [www.palangmerah.org/pelayanan\\_transfusi.asp](http://www.palangmerah.org/pelayanan_transfusi.asp). Diakses pada 25 Februari 2009.
- Sari, LP. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendonor darah sukarela pada masyarakat pribumi dan nonpribumi di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan. [Tesis]. FKM USU, Medan. Tidak dipublikasikan.
- Syaifuddin. 1995. Anatomi fisiologi untuk perawat. Edisi 10. EGC, Jakarta. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/804>
- <http://jurnal.kopertipindonesia.or.id/index.php/kopertip/article/view/5>
- <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1394>
- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AIJP/article/view/932>
- <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/74>